



Analisa Ibadah Menurut Mazmur 100:1-5

David Kuwissy

Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia

dkuwissy@gmail.com

Abstrak

Ide dasar dari Artikel ini, adalah tata cara ibadah yang dilakukan oleh setiap denominasi gereja berbeda-beda. Mazmur 100:1-5 memberi petunjuk tentang bagaimana cara beribadah kepada TUHAN. Firman Tuhan: “Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!” (Maz 100:2), menunjukkan bahwa beribadah adalah perintah TUHAN yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, disertai dengan wawancara terhadap beberapa pelayan di gereja-gereja. Penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana ibadah yang sesuai dengan firman TUHAN. Hasil analisa dan kajian menunjukkan bahwa ibadah yang sesuai Alkitab adalah ibadah yang diawali dari pintu gerbang dengan nyanyian syukur, ke pelataran-Nya dengan puji-pujian. Ibadah yang dimulai dari pintu gerbang ke pelatarannya, menurut Mazmur 100:1-5 mengindikasikan bahwa ibadah menurut pola Tabernakel. Pola ibadah Tabernakel adalah pola ibadah yang awali dari pintu gerbang, pelataran, ruang kudus dan ruang maha kudus.

Kata Kunci: Ibadah, Nyanyian Syukur, Puji-pujian, Penyembahan.

Abstract

Basic idea of this article is the different way “Serve the Lord has done by churches. Psalm 100:1-5 give instruction how to serve the Lord. Words of God: “Serve LORD with gladness, come before His presence with singing” (Psalm 100:2). To show that serve the LORD is commands who done by every believer. Research method of this Article, use the qualitative method with library approach and interviews to several churches servant. This research show how to worship LORD accordance with the Word of God. The result of analyst and study show that worship accordance the Words of God are starting from the gate with song of gratitude to His court with praise. Worship that begins from the gate to the court accordance Psalm 100:2 indicate tabernacle worship pattern. Tabernacle worship pattern at the beginning of the gate, court, very holy space, and the most holy space.

Keywords: Service the Lord, Sing, Praise, Worship.

Pendahuluan

Ada orang Kristen menganggap bahwa beribadah adalah hal yang biasa saja, tidak ada pengaruhnya beribadah dan yang tidak beribadah.¹ Apalagi tidak adanya Pendeta atau Pelayan di gereja yang menjelaskan pentingnya beribadah. Hal inilah yang menyebabkan ada orang Kristen yang jarang sekali beribadah. Padahal ibadah itu mengandung janji Tuhan: “Tuhan akan memberkati roti makanan dan air minuman dan akan menjauhkan penyakit.” (Kel 23:25).

Fakta lain menunjukkan bahwa ibadah yang dilaksanakan di satu gereja lokal, dipandu dengan *liturgi* yang sudah baku.² Itu berarti bahwa ibadah yang dilaksanakan dibatasi dengan tata cara ibadah. Sesuai dengan firman Tuhan dalam Mazmur 100:2, bahwa: “Beribadah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah hadapan-Nya dengan sorak-sorai.” Itu berarti ekspresi sukacita dan sorak-sorai tidak terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, RO, tentang tatacara ibadah di gerejanya yang beraliran kharismatik, ternyata tata cara ibadahnya setelah pemberitaan firman Tuhan, ada penyembahan dalam roh dan kebenaran kemudian akan muncul karunia-karunia rohani yang disampaikan oleh jemaat yang beribadah.³ Hal ini sesuai dengan firman Tuhan dalam Yohanes 3:23; “menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.” Sementara ibadah gereja aliran pantekosta, penyembahan dilakukan setelah doa pembukaan.⁴

Mengapa pola ibadah yang dilaksanakan di tiap-tiap gereja lokal berbeda-beda? Apa yang menjadi dasar dari masing-masing denominasi gereja dan bagaimanakah pola beribadah sesuai Alkitab? Paul A. Basden memaparkan bahwa: Alkitab sendiri tidak mengajarkan adanya satu bentuk seragam dalam ibadah yang harus dipraktikkan oleh orang-orang Kristen pada masa kini.⁵ Permulaan ibadah dalam Alkitab dilakukan dengan

¹Wawancara dengan reponden WM, tentang pentingnya beribadah, pada tgl, 7 Januari 2020, pukul 17.00 WITA di Winangun Dua Kecamatan Malalayang Manado.

²Wawancara dengan responden JT, tentang tatacara ibadah di gereja local, pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 18.00 WITA di Winangun Dua Kecamatan Malalayang

³Wawancara dengan responden RO, tentang tatacara ibadah di gereja beraliran kharismatik pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 18.00 WITA di Wingangun Dua Kecamatan Malalayang.

⁴<https://www.isplbwiki.net/2019/11/tata-cara-dan-urutan-ibadah-gereja.html>

⁵Basden (Ed.), Paul A. *Six View On Exploring The Worship Spectrum*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2007 (Jurnal PASCA: ISSN: 2338-0489 (Print) Volume 15, Nomor 1, April 2019 2622-1144 (Online) oleh: Debora Nugrahenny Christimoty, *Teologi ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang*).

membangun altar dan mempersembahkan korban binatang, pada zaman Musa, membacakan perjanjian dengan Allah, pemercikan darah perjanjian kepada umat dan persembahkan. Daud mengorganisir ibadah bangsa Israel dengan menunjuk imam-imam dan orang-orang Lewi untuk melayani dalam ibadah di kemah Daud, menunjuk penjaga pintu gerbang dan pemain-pemain musik.

Dalam Perjanjian Baru setidaknya ada 3 macam pola ibadah yang berbeda yaitu: (1) Pada gereja mula-mula di Kisah Para Rasul, yang mengutamakan pengajaran para rasul, perjamuan kudus, doa-doa, dan kehidupan bersama; (2) Pada surat-surat Paulus yang pertama, bahwa Paulus mengoreksi gejala-gejala karismatik dari jemaat Korintus, mendorong untuk berbicara dalam bahasa roh, menafsirkannya, menyanyi dalam Roh, dan melakukan mujizat-mujizat. (3) Dalam surat-surat Paulus dipenjara, ditemukan bahwa ibadah dalam gereja-gereja di Asia kecil, Efesus dan Kolose terdiri dari nyanyian, pengajaran, dan ucapan syukur.

Paul A. Basden menampilkan enam macam pandangan dari enam orang penulis tentang bentuk ibadah yang terdapat dalam gereja-gereja masa kini : (a) *Formal-Liturgical Worship* (Paul Zahl); (b) *Traditional Hymn-Based Worship* (Harold Best); (c) *Contemporary Music-Driven Worship* (Joe Horness); (d) *Charismatic Worship* (Don Williams); (e) *Blended Worship* (Rober Webber); (f) *Emerging Worship* (Sally Morgenthaler).⁶ Webber merangkum bentuk/cara beribadah dari pelbagai gereja menjadi tiga kelompok, yaitu: *liturgikal/sakramental*, *evangelical/Reformed (free church/ gereja bebas)*, dan karismatik⁷

Pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan dalam artikel ini adalah pola ibadah yang bagaimanakah yang didasari pada Alkitab dan yang diterapkan dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, masa kini dan pada masa yang akan datang? Tulisan ini menguraikan tentang bagaimana pola ibadah yang sesuai dengan Alkitab, yang mengikuti pola ibadah Perjanjian Lama di Bait Allah, diterapkan dalam Perjanjian Baru, dan menjadi pola ibadah yang diukur oleh Allah.

⁶Basden (Ed.), Paul A. *Six View On Exploring The Worship Spectrum*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2007 (Jurnal PASCA: ISSN: 2338-0489 (Print) Volume 15, Nomor 1, April 2019 2622-1144 (Online) oleh: Debora Nugrahenny Christimoty, *Teologi ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang*).

⁷Ibid.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan.⁸ Sumber-sumber utama dari buku teks dan jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini dikumpulkan. Selanjutnya analisis dilakukan dengan tinjauan pustaka yang sudah dipilih, yaitu dengan cara menganalisis tentang ibadah menurut Mazmur 100:1-5. Pendekatan kepustakaan ini, adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebab penelitian ini hanya dapat dijawab melalui penelitian kepustakaan, karena data penelitian yang diperoleh berasal dari sumber kepustakaan. Selain itu, wawancara baik secara tatap muka maupun dengan menggunakan media berupa *WhatsApp* dan *handphone*, untuk mendukung keabsahan data tentang pola ibadah sesuai Alkitab. Menurut Emzir, bahwa wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, dalam rangka mencari informasi kepada orang yang diteliti tentang pendapat dan keyakinannya.⁹

Hasil dan Pembahasan

Apa itu Ibadah

Firman Tuhan dalam Mazmur 100:2; “Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah kepada-Nya dengan sorak sorai!” Kata “beribadah” dalam Perjanjian Lama Ibrani memakai kata WdB.[i] (*ibdu*)¹⁰ dari akar kata dB.[i] (*abad*) yang artinya: (1) *Work* (bekerja); (2) *serve* (melayani); (3) *worship* (menyembah, beribadah); (4) *obey to the God* (taat kepada Allah).¹¹ Kata WdB.[i] (*ibdu*) jika di *parshing*, maka terdiri dari: *Verb Qal Imperative Masculin Plural* (kata kerja perintah jenis kelamin laki-laki jamak).¹² Dengan demikian maka kata “beribadahlah” adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terus-menerus, baik sekarang maupun yang akan datang, dilakukan dengan penuh ketaatan kepada Allah, karena inilah perintah TUHAN. Didalam Perjanjian Baru, kata ibadah yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁸Mansyuri & M. Zainuddin, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004) 13.

⁹Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

¹⁰<https://biblehub.com/>

¹¹F. Brown, S. Driver and C. Briggs, *The Brown Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1979) 712.a.

¹²<https://biblehub.com/>

- (1) σεβονται (*sebontai*)¹³ dari akar kata σεβω (*sebo*)¹⁴ yang artinya¹⁵: (a) *to stand in awe* (berdiri dengan perasaan kagum, terpesona); (b) *to venerate* (menghormati, memuja); (c) *reverence* (rasa hormat bercampur takut dan cinta yang dalam).
- (2) λατρευειν (*latreuein*)¹⁶ dari akar kata λατρευω (*latreuo*)¹⁷ yang artinya¹⁸: (a) *to be a servant* (menjadi seorang pelayan); (b) *to serve* (melayani); (c) *to render religious service and homage* (melakukan pelayanan ibadah dan penghormatan); (d) *worship* (menyembah).
- (3) προσυνηω (*proskuneo*)¹⁹ yang artinya²⁰: (a) *to kiss* (mencium); (b) *to do reverence or homage by kissing the hand* (menghormati dengan mencium tangan); (c) *to do reverence or homage by prostration* (menghormati dengan bertiarap); (d) *to pay divine homage* (penghormatan kepada Tuhan); (e) *worship* (menyembah); (f) *a dore* (memuja); (g) *to bow down one's self in adoration* (membungkuk untuk memuja seseorang).
- (4) λειτουργουντων (*leiturgunton*)²¹ dari akar kata λειτουργιω (*leiturgio*)²² yang artinya²³: (a) *minister, servant* (pelayanan, pelayan); (b) *one who ministers* (orang yang melayani); (c) *officiate as a priest* (memimpin sebagai pendeta); (d) *to minister of in the Christian Church* (melayani di gereja); (e) *to minister, to assist, succour*

¹³Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 85.

¹⁴Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 702.

¹⁵Harold K. Moulton, *The Analytical Greek lexicon Revised* (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1978) 364.

¹⁶Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 302.

¹⁷Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 482.

¹⁸Harold K. Moulton, *The Analytical Greek lexicon Revised* (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1978) 248.

¹⁹Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 678.

²⁰Harold K. Moulton, *The Analytical Greek lexicon Revised* (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1978) 350-351.

²¹Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 700.

²²Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 484.

²³Harold K. Moulton, *The Analytical Greek lexicon Revised* (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1978) 250.

(melayani, membantu, memberi pertolongan); (f) *sacred ministration* (pelayan yang suci).

- (5) διακονια (*diakonia*)²⁴ yang artinya: (a) pelayanan; (b) persiapan hidangan; (c) pemberian bantuan; (d) sumbangan; (e) jabatan Diaken.
- (6) δουλευω (*douleuo*)²⁵ yang artinya: (a) Menjadi hamba; (b) Melayani sebagai hamba; (c) Mengabdikan.

Dengan demikian dapat dirangkum bahwa “ibadah” adalah: (a) melayani Tuhan dengan posisi berdiri menghormati, memuja dengan penuh rasa kagum, terpesona, takut dan cinta yang dalam; (b) melayani dalam ibadah sebagai seorang pelayan dalam penyembahan; (c) menghormati TUHAN dengan mencium tangan, bertiarap, menyembah, memuja dengan posisi membungkuk; (d) melayani dengan memberi bantuan; (e) melayani sebagai hamba. Posisi dalam beribadah adalah, berdiri, membungkuk dan tiarap dengan memosisikan diri sebagai hamba yang menghormati tuannya dengan mencium tangannya, dengan penuh rasa takut, gentar dan cinta yang dalam.

Unsur-Unsur Ibadah

Doa

“Doa” dalam Perjanjian Lama bahasa Ibrani menggunakan kata: hl;pit. (*tefilah*)²⁶ yang artinya: (a) *prayer* (berdoa, memohon); (b) *pray of the prayer* (doa dari seorang pendoa); (c) *house of prayer* (rumah doa); (d) *hear pray* (mendengar doa);

Dalam Perjanjian Baru Bahasa Yunani, “doa” menggunakan kata:

- (a) προσευχης (*proseukhes*)²⁷, dari akar kata προσευχομαι (*proseukhomai*)²⁸ yang artinya sebagai berikut: (1) *pray* (berdoa); (2) *offer prayer* (memanjatkan doa, permohonan dari pendoa); (3) *prayer* (pendoa, orang yang berdoa); (4) *a place where the prayer offerd* (tempat pendoa memanjatkan doa);

²⁴Robert Young’s *Analytical Concordance to the Bible* (np: Hendrickson Publisier, nt) 865

²⁵Robert Young’s *Analytical Concordance to the Bible* (np: Hendrickson Publisier, nt) 865

²⁶F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1979) 813b.

²⁷Hasan Sutanto, *Alkitab Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi PB Jilid I* (Jakarta: LAI, 2006) 118.

²⁸Harold K Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1978) 349.

- (b) δεησις (*deesis*) dari akar kata δεομαι (*deoemai*)²⁹ yang artinya sebagai berikut: (1) *To be in want* (ada keinginan); (2) *To need* (membutuhkan); (3) *To ask* (ber-tanya); (4) *Request* (permintaan); (5) *To pray* (berdoa); (6) *Offer prayer* (permohonan dari pendoa); (g) *Beseech* (memohon).

Jadi “doa” adalah: memohon sesuatu kepada Tuhan menaikkan berupa, keinginan, kebutuhan, bertanya, meminta sesuatu kepada Tuhan dengan suatu pengharapan agar Tuhan mendengar doanya dan menjawab sesuai dengan apa yang dimintakannya.

Pujian

Dalam Perjanjian Lama Bahasa Ibrani kata “pujian” adalah sebagai berikut:

- (a) (*halal*) artinya: “menjadi terang/bercahaya, menyanjung, membanggakan, menyambut dengan hangat, merayakan dengan sorak-sorai menjadi ramai seperti orang bodoh, membuat suatu tontonan.”³⁰ Itu berarti bahwa bentuk pujian ini harus dipersembahkan dengan sikap girang, sukacita dalam suatu ibadah.
- (b) (*yadah*) dari akat kata (*yada'*) yang artinya: “bersyukur, berterima kasih, menghormati atau menyembah dengan uluran tangan yang terbuka, mengacungkan tangan dengan sukacita.³¹ Pujian ini merupakan pengakuan akan sifat-sifat Allah, dan suatu pernyataan tentang siapa Allah itu dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib.
- (c) (*towdah*) aritnya: “*give praise to*” (memberi pujian kepada) “*thanksgiving in song of liturgical worship*” (rasa syukur, pernyataan terima kasih dalam nyanyian liturgi penyembahan), “*thanksgiving choir, procession, line company*” (bersyukur dalam pujian suatu paduan suara, suatu prosesi bersama), “*thank offering*” (menyampaikan terima kasih).³² Ekspresi dalam pujian ini dengan mengangkat kedua belah tangan melengkung kearah dalam.
- (d) (*barak*) artinya: berlutut, memberkati, memuji, mengucapkan syukur. Memberkati dalam hal ini adalah melengkapi dengan kuasa bagi keberhasilan, kemakmuran,

²⁹Ibid.89.

³⁰F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1979) 237b.

³¹Reinhard Achenbach, *Kamus Ibrani-Indonesia Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008) 128.

³²Log.cit.30 hal.392b.

kesuburan, umur panjang. *Barak* juga merupakan sikap penghormatan dan keheningan dihadapan Allah tanpa ada ekspresi vokal atau ucapan.³³

- (e) (*shabakh*) artinya pujian, kemenangan, kuasa, kemurahan dan kasih Allah yang diucapkan dengan suara yang keras.³⁴
- (6) (*zamar*) artinya memuji, menyanyikan pujian, menyanyikan mazmur-mazmur, menyanyi yang diiringi dengan alat musik petik.³⁵ Secara harfiah berarti memetik kecapi atau alat musik yang menggunakan senar, seperti gambus sepuluh tali.
- (7) (*tehillah*) artinya penyanjungan, nyanyian kemuliaan, bernyanyi dengan luapan sukacita.³⁶ Ini merupakan kata yang dipakai saat firman Allah, yang berbicara mengenai Tuhan bersemayam, berdiam atau bertakhta di atas puji-pujian. *Tehillah* mengandung pengertian bahwa Allah telah menanggapi iman kita. Dari ketujuh pengertian diatas, pujian *tehillah* merupakan klimaks dalam puji-pujian. Suasana penyembahan seperti ini sama seperti yang digambarkan dalam Wahyu 4:13, dimana suasana hadirat Allah yang digambarkan dalam penglihatan Yohanes: “takhta yang nampak bagaikan permata yaspis dan permata sardis dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya.” Itulah suasana hadirat Tuhan yang dirasakan sungguh indah, agung dan mulia.

Menurut Ron Kenoly, pujian adalah respon manusia kepada Tuhan atas pertolongan-Nya, yang cenderung bersifat ramai, penuh sukacita dan spontan.³⁷ Pujian dinyanyikan dengan spontan dan sukacita dalam kegembiraan, sebagai respon manusia atas pertolongan-Nya. Hal ini ditegaskan lagi oleh Bob Sorge yang mendefinisikan pujian adalah: membanggakan; memberi tepuk tangan; menunjukkan rasa kagum atau senang terhadap; mengelu-elukan dengan kata-kata atau nyanyian; membesarkan; memuliakan.³⁸ Pentingnya puji-pujian dalam ibadah, seperti dalam Mazmur 22:4; “Padahal Engkau Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel.” Kata “bersemayam” dalam bahasa Ibrani adalah (*yashab*)³⁹ yang artinya: duduk, tetap tinggal), tempat tinggal, kediaman, penduduk.

³³Log.cit.31 hal 61.

³⁴F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1979) 1114a.

³⁵Ibid. 274a.

³⁶Ibid.239b.

³⁷Ron Kenoly & Dick Bernal, *Tinggikan Nama-Nya* (Jakarta: Metanoia, 1997) 64.

³⁸Bob Sorge, *Mengungkap Segi-Segi Pujian & Penyembahan* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002) 1-2.

³⁹Reinhard Achenbach, *Kamus Ibrani-Indonesia Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008) 142.

Itu berarti bahwa puji-pujian dalam ibadah kalau dinyanyikan dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang, akan ada hadirat Allah, karena Allah duduk, tinggal dan berdiam diatas puji-pujian. Sebab itu jangan membatasi hadirat Allah dengan tidak sungguh-sungguh memuji Tuhan. Kata (*yosheb*) adalah bentuk *verb partisip* (kata kerja yang dilakukan berulang kali atau terus-menerus)⁴⁰. Artinya bahwa Allah yang kudus itu selalu ada dan tinggal terus didalam puji-pujian.

Firman Tuhan

Ada tiga unsur penting dalam menyampaikan firman Tuhan, yaitu: (a) penafsiran, yaitu menyampaikan firman Tuhan yang sudah ditafsirkan; (b) pesan, yaitu firman Tuhan dari hasil penafsiran yang mengandung pengajaran; (c) komunikatif,⁴¹ yaitu disampaikan dengan cara yang komunikatif dan bisa memberikan pengharapan kepada pendengar.⁴²

Yesus mengatakan bahwa: “Setiap orang yang mendengar perkataanKu ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana yang mendirikan rumahnya diatas batu” (Mat 7:24). Kata “mendengar” dalam bahasa Yunani adalah ακουει (*akouei*) kata ini berasal dari akar kata ακουω (*akouo*) yang artinya: “mendengar, mengetahui, mentaati, mengerti”⁴³ Kata “perkataan-Ku” dalam bahasa Yunani adalah μου τους λογους (*mou tous logous*)⁴⁴ Kata λογους (*logous*) dari akar kata λογος (*logos*) artinya: “perkataan, sabda, kabar baik, khotbah, pemberitahuan, pembicaraan.”⁴⁵ Kata “melakukan“ dalam bahasa Yunani adalah ποιλει (*poilei*) dari akar kata πολεο (*poleo*) artinya: “melakukan, membuat, menghasilkan, bertindak.”⁴⁶

Dengan demikian maka “mendengar perkataan-Ku dan melakukan” berarti mendengarkan firman Tuhan, mengetahuinya dan mengerti kemudian bertindak atau melakukan firman itu. Ini adalah inti atau pesan firman Tuhan. Pesan adalah petunjuk atau yang prinsip yang disampaikan dalam suatu bagian Alkitab. Pesan adalah inti pemberitaan firman Tuhan, yang ingin disampaikan kepada pendengarnya unuk dipahami dan dilakukan.

⁴⁰TGR. Boeker, *Bahasa Ibrani II* (Batu: I3, 1993) 15.

⁴¹Jay E. Adams, *Essay on Biblical Preaching* (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1986) 57.

⁴²Yusak Hadisiswanto, *Anda bisa Berkhotbah* (Surabaya: Menorah Books, 2004)36-48.

⁴³Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia*, Jilid II, 37.

⁴⁴Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia*, Jilid II. 34.

⁴⁵Ibid.489.

⁴⁶Ibid.34.

Penyembahan Dalam roh dan Kebenaran

Kata “penyembahan” dalam Perjanjian Lama menggunakan kata-kata berikut:

(1) (*shakhah*)⁴⁷ artinya: bertekuk lutut; tersungkur sampai kepala menyentuh lantai; merebahkan diri; membungkukkan badan; merendahkan diri; memohon dan sebagai tanda penghormatan; (2) (*‘abad*)⁴⁸ artinya: *work, serve* (bekerja, melayani); *do work* (melakukan pekerjaan); *work for another, serve Him by labour* (bekerja untuk orang lain, melayani Tuhan dengan bekerja); *serve as subject* (melayani sebagai subyek atau pokok); *serve God* (melayani Tuhan); (3) (*paneh*)⁴⁹ artinya: sebagai preposisi dalam hadirat Allah, undangan untuk menyembah Tuhan; (4) (*segid*)⁵⁰ artinya: menunjukkan rasa hormat dan menghargai seseorang.

Penyembahan dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani gunakan kata-kata berikut:

- (1) προσκυνεω (*proskuneo*)⁵¹, artinya: *to kiss, like a dog licking his master’s hand* (mencium seperti anjing yang menjilat tangan tuannya); (2) σεβομαι (*sebomai*)⁵² artinya: *worship* (menyembah); *devout* (mencurahkan); *religious* (agama).
- (3) λατρευο (*latreuo*)⁵³ artinya: *serve* (melayani); *worship* (menyembah); *do the service* (melakukan pelayanan); *worshipper* (penyembah); bekerja seperti budak atau pelayan yang diupah.
- (4) ευσεβεω (*eusebeo*)⁵⁴ artinya: *worship* (penyembahan); *show piety* (menunjukkan kesucian); *to act piously or reverently* (bertindak sangat taat dan setia atau penuh hormat, kepada Tuhan).
- (5). σεβασμα (*sebasma*)⁵⁵ artinya: *devotion* (kesetiaan, ketaatan); *worshipped* (penyembah). Definisi menurut Analytical Greek Lexicon adalah: *to stand in awe* (berdiri dalam keadaan terpesona, kagum); *to venerate* (menghormati, memuja);

⁴⁷F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1979)1005a.

⁴⁸Ibid.712a.

⁴⁹Software Sabda Versi 4.0

⁵⁰Ibid.

⁵¹Ibid.

⁵²<https://biblehub.com/>

⁵³Ibid

⁵⁴<https://biblehub.com/>

⁵⁵Ibid

reverence (rasa hormat, takut dan cinta, penghormatan yang dalam, terhormat); *worship* (penyembahan); *adore* (memuja, cinta akan, menyembah).

Dengan demikian penyembahan adalah: melayani Tuhan dengan memuja, menyembah, menghormati, mengagumi, menyanjung, mencintai, kepada Allah yang dilakukan dengan sikap tubuh dalam posisi berlutut, sehingga kepala menyentuh lantai. Penyembahan juga berarti menyembah dan menggagungkan Tuhan dengan posisi tubuh yang merendah seperti seekor anjing yang menjilat tangan tuannya, sebagai ungkapan rasa kagum, mengasihinya.

Tujuan penyembahan dari aspek vertikal dimana penyembah berkomunikasi dengan Tuhan; aspek horizontal dimana penyembah berkomunikasi dengan sesama penyembah; dan aspek kedalam atau aspek batiniah, dimana penyembah secara pribadi dipengaruhi oleh ibadah penyembahan.⁵⁶

Ibadah Menurut Mazmur 100:1-5

Analisa ibadah menurut Mazmur 100:1-5, adalah sebagai berikut:

- (1) Mazmur 100:2;
 - (a) Kata “beribadahlah” dalam Perjanjian Lama Ibrani memakai kata (*ibdu*)⁵⁷ dari akar kata (*abad*)⁵⁸ yang artinya: (i) *Work* (bekerja); (ii) *serve* (melayani); (iii) *worship* (menyembah, beribadah); (iv) *obey to the God* (taat kepada Allah). Kata (*ibdu*) jika di *parshing*, maka terdiri dari: *Verb Qal Imperative Masculin Plural* (kata kerja perintah jenis kelamin laki-laki jamak)⁵⁹. Dengan demikian maka “beribadahlah” artinya ibadah yang harus dilakukan terus-menerus, baik sekarang maupun yang akan datang, dilakukan dengan penuh ketaatan kepada Allah. Jadi tidak lagi ada dalih apapun tentang beribadah, karena inilah perintah TUHAN.
 - (b) “Sukacita” dalam Perjanjian Lama Ibrani menggunakan kata (*besimkhah*).⁶⁰ Jika di *parshing*, maka terdiri dari preposisi (*be*) yang artinya “dengan” dan kata

⁵⁶Bob Sorge, *Mengungkap Segi-Segi Pujian & Penyembahan* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991) 86-87.

⁵⁷<https://biblehub.com/>

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Ibid.

⁶⁰Jay P. Green Sr, *The Interlinear Bible Hebrew-Greek-English* (Lafayette, Indiana USA: Sovereign Grace Publisher, 1985) 495.

benda (*simkhah*).⁶¹ adalah kata benda feminim, yang artinya: *joy* (gembira); *gladness* (kegembiraan). Itu berarti bahwa beribadah dalam keadaan gembira dan sukacita.

- (c) “Sorak-sorai” dalam Perjanjian Lama Ibrani menggunakan kata (*birnanah*)⁶² Jika di *parshing*, maka terdiri dari preposisi (*be*) yang artinya “dengan” dan kata benda (*renanah*), yang artinya: sorak-sorai (TB); menyanyi ramai-ramai (TL); *with singing* (dengan menyanyi - KJV). Berarti bahwa suasana ibadah dengan penuh rasa sukacita, bernyanyi dengan bersorak-sorai

(2) Mazmur 100:4;

(a) “Masuklah” dalam Perjanjian Lama Ibrani menggunakan kata (*bo’u*)⁶³ adalah *verb qal, imperfect, masculin, plural* atau kata kerja bentuk perintah untuk orang ketiga jamak. Kata ini menunjukkan satu keharusan karena bentuk perintah.

(b) Pintu gerbang dalam Keluaran 27:16; 38:18-19; terdapat tirai (kain penutup) sepanjang 20 hasta dan tinggi 5 hasta, terdiri dari 4 warna, yaitu: biru langit, ungu, kirmizi atau merah darah. Gerbang itu disangga oleh 4 buah tiang dari tembaga dan berdiri atas 4 buah alas atau kaki dari tembaga.

Pintu gerbang menggambarkan jalan masuk kedalam Kerajaan Sorga, sedang arti rohani dari “pintu gerbang” adalah menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Kepala melalui empat Injil, yaitu firman Allah (Yohanes 1:12). Kepala adalah penyelamat tubuh, atau umat-Nya. Sedang “tirai” atau kain penutup dengan 4 warna menunjukkan pribadi Yesus yang digambarkan oleh 4 Injil, yaitu: (1) **ungu** gambaran Yesus sebagai Raja dengan kuasa wibawa-Nya yang dilukiskan oleh injil Matius; (2) **biru langit** gambaran Yesus sebagai Hamba dengan kuasa kebangkitanNya yang dilukiskan oleh Injil Markus; (3) **kirmizi** gambaran Yesus sebagai Anak Manusia di dalam sengsaraNya yang dilukiskan oleh Injil Lukas; (4) lenan halus (putih) gambaran Yesus sebagai Anak Allah dalam kemuliaanNya dilukiskan oleh injil Yohanes.⁶⁴ Tirai pada pintu kemah, atau penutup dalam bahasa Ibrani (*masak*)⁶⁵ artinya “yang menutup” ini

⁶¹ F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1979) 970 b.

⁶²<https://biblehub.com/>

⁶³ Jay P. Green Sr, *The Interlinear Bible Hebrew-Greek-English* (Lafayette, Indiana USA: Sovereign Grace Publisher, 1985) 496.

⁶⁴https://www.gptkk.org/tabernakel_pintu+gerbang.html#.YNE36GgzY2w

⁶⁵<https://biblehub.com/>

berarti bahwa didalamnya ada sesuatu yang dirahasiakan. Kerajaan Sorga merupakan rahasia (Matius 13 : 11), tetapi rahasia ini akan diketahui oleh siapapun yang percaya atau membuka pintu hatinya untuk menerima Yesus di dalam firman-Nya.

Perak pada kaitan, salut kepala dan penyambung-penyambung berbicara soal ketebusan atau kelepasan. Sedang tembaga berbicara soal penghukuman atau pembalasan atas dosa. Tiang artinya suatu keteguhan. Alas atau kaki berbicara soal dasar. Yesus Kristus di dalam firman-Nya merupakan dasar yang teguh (I Korintus 3:11), yang akan menghakimi/menghukum segala sesuatu yang tersembunyi (dosa) dalam hati manusia (Roma 2:16). Berada diluar pintu gerbang berarti berada di daerah di mana Allah tidak memerintah atau terhilang. Berada didalam pintu gerbang berarti berada di daerah di mana Allah memerintah.

(c) “Pelataran-Nya” didalam Keluaran 27:9-19; bahasa Ibrani adalah (*khatsar*) artinya: *court* (halaman, halaman rumah).⁶⁶ Pelataran adalah bagian dari Kemah Suci, yang terdiri dari: (1) pelataran atau halaman; (2) ruang kudus; (3) ruang Maha Kudus. Di pelataran terdapat: (a) mezbah korban bakaran, yang menggambarkan salib pengorbanan Kristus; (b) kolam pembasuhan yang menggambarkan baptisan air.⁶⁷ Arti rohani daripada mezbah korban bakaran adalah salib dimana Kristus menjadi korban. Demikianlah salib adalah tempat dimana Anak Domba disembelih (Yesaya 53:7; Kisah Para Rasul 8:32; Wahyu 5:8-9) dan tempat dimana Yesus ditinggikan untuk menyelamatkan dan menarik banyak orang yang percaya (Yohanes 3:14 15; 12:32-33). Untuk datang dalam hadirat Allah, maka haruslah masuk melalui pintu gerbang, ke pelataran, didalam pelataran adalah orang-orang percaya kepada pengorbanan Kristus, dengan melalui baptisan air. Akan tetapi orang percaya yang ada didalam pelataran adalah orang percaya yang belum mengalami pertumbuhan rohani, melainkan hanya sampai pada baptisan air. Hasil kajian dan Analisa dari beribadah menurut Mazmur 100:1-5 adalah pola ibadah Tabernakel.

Pola Ibadah Tabernakel

Pola ibadah Tabernakel, adalah pola ibadah, yang liturginya berdasarkan struktur ruang didalam Tabernakel. Dimulai dari masuk melalui pintu gerbang ke pelataran atau

⁶⁶<https://biblehub.com/>

⁶⁷https://www.gptkk.org/tabernakel_mezbah+korban+bakaran.html#.YNF3PGgzY2w

halaman. Peralatan yang ada di pelataran adalah: (1) Mezbah korban bakaran; dimana ditempat itu adalah tempat untuk mempersembahkan korban binatang. Jika diaplikasikan saat ini adalah korban persembahan, maupun korban puji-pujian. (2) Kolam pembasuhan, sebagai gambaran baptisan air sebagai tanda pertobatan.

Orang percaya yang hanya sampai di pelataran, menunjukkan orang percaya yang belum mengalami pertumbuhan rohani, karena hanya sampai pada baptisan air. Untuk bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah, maka haruslah (1) bertobat; dan (2) menjadi seperti anak kecil, menurut Matius 18:3. Menjadi seperti anak kecil dalam bahasa Yunani adalah γενεσθε (*genesthe*), yang artinya (1) *to grow* (bertumbuh) dan (2) *to produce* (berbuah)⁶⁸ Untuk bisa bertumbuh dan berbuah, harus masuk terus ke ruang kudus. Jarak antara pintu gerbang sampai ke pintu kemah ruang kudus, adalah 50 hasta. Angka 50 adalah gambaran pentakosta atau hari yang ke limapuluh yaitu hari pencurahan Roh Kudus.⁶⁹ Ini adalah gambaran baptisan Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus. Bagi orang percaya yang sudah mengalami baptisan Roh dan kepenuhan Roh, maka akan terus mengalami pertumbuhan rohani di ruang kudus dimana terdapat: (1) Meja roti pertunjukkan; sebagai gambaran firman Allah dan perjamuan kudus. Firman Allah yang memberi pertumbuhan. Iman timbul karena pendengaran akan firman Kristus (Rom 10:17). (2) Mezbah dupa; dimana imam-imam membakar dupa, asapnya naik berbau harum menyenangkan hati Tuhan. Jika di aplikasikan saat ini adalah pujian dan penyembahan dalam roh dan kebenaran, itulah yang menyenangkan hati Tuhan. (3) Kaki Dian yang menggambarkan buah Roh dan karunia-karunia Roh. Artinya bahwa di ruang kudus ada penyampaian firman Tuhan. Setelah itu masuk dalam penyembahan dalam roh dan kebenaran. Setelah penyembahan, maka keluarlah buah Roh dan karunia-karunia Roh menurut 1 Korintus 12:8-12. Pada akhirnya mengalami hadirat Allah di ruang Maha Kudus. Inilah pola ibadah Tabernakel berdasarkan Mazmur 100:1-5.

Ibadah pola Tabernakel, adalah ibadah yang ada penyembahan dalam roh dan kebenaran, dilaksanakan setelah firman Tuhan, ini merupakan ibadah yang diukur Tuhan menurut Wahyu 11:1, 2; “Kemudian diberikan kepadaku sebatang buluh seperti tongkat pengukur rupanya dengan kata-kata yang berikut: “Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah

⁶⁸<https://biblehub.com/>

⁶⁹<https://www.gptkk.org/tabernakel/>

dan mezbah dan mereka yang beribadah didalamnya. Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang disebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empatpuluhdua bulan lamanya.”

Yang tidak diukur adalah adalah orang yang ada di pelataran Bait Suci sebelah luar, yaitu orang percaya yang hanya sampai pada baptisan air. Ibadah yang diukur adalah orang-orang percaya yang di di ruang kudus, yang sudah mengalami pertumbuhan rohani, dimulai dari baptisan Roh, kepenuhan Roh dan terus diperbaharui hidupnya dengan firman Tuhan, yang selalu menyembah dalam roh dan kebenaran, mengalami buah Roh dan karunia-karunia Roh, serta mengalami hadirat Allah di ruang Maha Kudus. Ibadah menurut Mazmur 100:1-5, adalah pola ibadah Tabernakel yang diukur Tuhan.

Kesimpulan

Hasil analisa dan kajian disimpulkan ibadah menurut Mazmur 100:1-5, adalah pola ibadah Tabernakel yang diawali dari masuk melalui pintu gerbang, ke pelataran yang terdapat mezbah korban bakaran yang merupakan persembahan puji-pujian, terus ke kolam pembasuhan sebagai gambaran baptisan air yang adalah tanda pertobatan.

Bertumbuh terus yang sudah mengalami baptisan Roh dan kepenuhan Roh didepan pintu kemah suci. Masuk ke ruang kudus dan mengalami pertumbuhan di meja roti yaitu firman Tuhan, bersekutu dengan Tuhan lewat penyembahan dalam Roh dan Kebenaran di mezbah dupa. Kemudian mengalami karunia-karunia Roh, dan mengalami hadirat Allah di ruang Maha Kudus.

Referensi

- Achenbach Reinhard, *Kamus Ibrani-Indonesia Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008).
- Adams Jay E Adams, *Essay on Biblical Preaching* (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1986).
- Basden (Ed.), Paul A. *Six View On Exploring The Worship Spectrum*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2007 (Jurnal PASCA: ISSN: 2338-0489 (Print) Volume 15, Nomor 1, April 2019 2622-1144 (Online) oleh: Debora Nugrahenny Christimoty,

Teologi ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang).

Boeker TGR, *Bahasa Ibrani II* Batu: I3, 1993

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data* Jakarta: PT. Raja Frafindo Persada, 2016.

F. Brown, S. Driver and C. Briggs, *The Brown Briggs Hebrew and English Lexicon* Massachussetts: Hendrickson Publisher, 1979.

Jay P. Green Sr, *The Interlinear Bible Hebrew-Greek-English* Lafayette, Indiana USA: Sovereign Grace Publisher, 1985.

Kenoly Ron & Dick Bernal, *Tinggikan Nama-Nya* Jakarta: Metanoia, 1997.

Moulton, Harold K., *The Analytical Greek lexicon Revised* Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1978.

M. Zainuddin & Mansyuri, *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2004.

Sorge Bob, *Mengungkap Segi-Segi Pujian & Penyembahan* Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002.

Sutanto Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru I* Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.

Sutanto Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II* Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.

Young's Robert *Analitical Concordance to the Bible* (np:Hendrickson Publiser, nt.

Yusak Hadisiswantoro, *Anda bisa Berkhotbah* Surabaya: Menorah Books, 2004.

Software Sabda Versi 4.0

<https://biblehub.com/>

https://www.gptkk.org/tabernakel_pintu+gerbang.html#.YNE36GgzY2w

https://www.gptkk.org/tabernakel_mezbah+korban+bakaran.html#.YNF3PGgzY2w

<https://www.gptkk.org/tabernakel/>